



## **Kajian usaha perdagangan ikan hias air laut (studi kasus CV. Naila Marine) di Kelurahan Kessilampe Kecamatan Kendari Kota Kendari**

*The study of the business of trading marine ornamental fish (case study CV. Naila Marine) Kessilampe Village Kendari District Kendari City*

Malia, Sjamsu Alam Lawelle\*, Irdam Riani, Akhmad Mansyur, Azwar Sidiq

Jurusan Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history:**

Received: 2025 January, 26

Received in revised form: 2025 February, 04

Accepted: 2025 February, 04

Available online: 2025 February, 28

#### **Keywords:**

*relationship pattern; cooperative relationship; profit*

*pola hubungan; hubungan kerjasama; keuntungan*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the pattern of the relationship between ornamental fish fishermen and CV. Naila Marine, knowing the cooperative relationship between CV. Naila Marine with exporting companies, reviewing the amount of investment, revenue, profits of CV. Naila Marine in Kessilampe Village, Kendari District, Kendari City and will be held in June 2021. Sampling technique using purposive sampling method or intentionally. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection was done by using observation, interview, questionnaire, documentation and literature study techniques. The data obtained were analyzed using descriptive analysis and quantitative analysis. The results of the study indicate that the pattern of the relationship between fishermen and CV. Naila Marine is a pattern of patron-client relationships. CV. Naila Marine (patron) lends capital in the form of fuel (fuel oil) to fishermen (clients) and for seawater ornamental fish caught will be sold to CV. Naila Marine. The cooperative relationship between CV. Naila Marine and exporting companies occurs because of the mutual need factor, where CV. Naila Marine provides ornamental fish stocks needed by exporter companies facilitate marketing for CV. Naila Marine. Investment costs incurred for initial business capital are Rp22.618.000, average revenue is Rp39.698.333/month, and average profit is Rp4.467.399/month.*

### **ABSTRAK**

#### **Corresponding author:**

\*Email: [alamlawelle@uho.ac.id](mailto:alamlawelle@uho.ac.id)

Doi:

<http://dx.doi.org/10.33772/jsep.v10i1.150>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola hubungan antara nelayan ikan hias dengan CV. Naila Marine, mengetahui hubungan kerjasama antara CV. Naila Marine dengan perusahaan eksportir, mengkaji besarnya investasi, penerimaan, dan keuntungan CV. Naila Marine di Kelurahan Kessilampe Kecamatan Kendari Kota Kendari dan dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Teknik penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling atau sengaja. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi dan studi literatur. Data diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola hubungan antara nelayan dengan CV. Naila Marine adalah pola hubungan patron-klien. CV. Naila Marine (Patron) memberikan modal berupa BBM (Bahan Bakar Minyak) kepada nelayan (klien) dan untuk ikan hias air laut yang ditangkap akan dijual kepada CV. Naila Marine. Hubungan kerjasama antara CV. Naila Marine dengan perusahaan eksportir terjadi karena adanya faktor saling membutuhkan dimana CV. Naila Marine menyediakan stok ikan hias yang dibutuhkan oleh perusahaan eksportir dan perusahaan eksportir memudahkan pemasaran bagi CV. Naila Marine. Biaya investasi yang dikeluarkan untuk modal awal usaha yaitu sebesar Rp22.618.000, rata-rata penerimaan sebesar Rp39.698.333/bulan, dan rata-rata keuntungan sebesar Rp4.467.399/bulan.

## **PENDAHULUAN**

Ikan hias laut merupakan spesies ikan laut yang memiliki ciri khas warna dan bentuk tubuh yang menarik, sehingga sering dijadikan sebagai objek penghias dalam akuarium. Terumbu karang yang sehat merupakan tempat tinggal utama bagi banyak jenis ikan hias air laut. Wilayah perairan laut Indonesia memiliki hamparan terumbu karang yang sangat luas dan terkenal akan keindahannya. Indonesia memiliki keanekaragaman jenis ikan laut yang lebih tinggi dibandingkan negara lain (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2015). Keanekaragaman hayati laut Indonesia, terutama ikan hias, sangat tinggi dan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan nilai tambah sektor perikanan. Komoditas ikan hias yang ada di Indonesia menjadi salah satu andalan dalam membantu menopang perekonomian masyarakat Indonesia. Ikan hias Indonesia kini menjadi primadona di pasar internasional. Permintaannya tinggi, sehingga bisa meningkatkan pendapatan negara.

Perdagangan ikan hias di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1960-an. Perdagangan ikan hias air laut menjadi daya tarik karena ikan-ikan tersebut memiliki keindahan yang bervariasi, mulai dari warna bentuk, hingga tingkah laku. Ikan hias air laut juga menjadi komoditas perikanan yang memiliki prospek cerah baik di pasar lokal maupun mancanegara. Tujuan utama para pelaku usaha ikan hias adalah memperoleh keuntungan yang besar. Dalam perkembangan iklim usaha, bisnis ikan hias menunjukkan potensi yang sangat menjanjikan. Adanya pasar yang luas baik didalam maupun luar negeri turut mendorong perkembangan bisnis ikan hias. Sejauh ini, sebagian besar ikan hias air laut Indonesia yang ditangkap langsung diekspor ke berbagai negara dan berkontribusi pada pendapatan negara.

Kelurahan Kessilampe merupakan bagian dari kelurahan yang ada di Kecamatan Kendari Kota Kendari dan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan termasuk didalamnya usaha pemasaran ikan hias air laut. CV. Naila Marine merupakan salah satu bisnis usaha perdagangan ikan hias air laut yang berada di Kelurahan Kessilampe Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. CV. Naila Marine telah bekerjasama dengan perusahaan eksportir ikan hias CV. Rizky Aquaria yang berada di Bali, CV. Blue Star Aquatic yang berada di Jakarta dan nelayan sebagai pemasok (supplier). Peranan pemasok (supplier) sangat penting dalam menunjang kelancaran bisnis ikan hias, baik lokal maupun ekspor.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Kajian Usaha Perdagangan Ikan Hias Air Laut (Studi Kasus CV. Naila Marine) di Kelurahan Kessilampe Kecamatan Kendari Kota Kendari. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola hubungan antara CV. Naila Marine dengan nelayan ikan hias, hubungan kerjasama antara CV. Naila Marine dengan perusahaan eksportir CV. Rizki Aquaria di Bali dan CV. Blue Star Aquatic di Jakarta, seberapa besar investasi CV. Naila Marine dan seberapa besar penerimaan dan keuntungan yang diperoleh CV. Naila Marine.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juni 2021, di CV. Naila Marine bertempat di Kelurahan Kessilampe Kecamatan Kendari Kota Kendari. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja atas pertimbangan bahwa lokasi penelitian merupakan salah satu usaha ikan hias yang bertempat di Kelurahan Kessilampe Kecamatan Kendari Kota Kendari. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer maupun sekunder. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan menggunakan alat bantu kuisioner, pengamatan langsung terhadap berbagai aktivitas dilapangan menjadi dasar pengumpulan data di CV. Naila Marine, dan dokumentasi berupa pengumpulan gambar. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan yang diambil dari jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, ditabulasikan, dan diolah secara matematis untuk keperluan analisis. Data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan pola hubungan antara nelayan dengan CV. Naila Marine, dan menggambarkan hubungan kerjasama antara perusahaan eksportir ikan hias dengan CV. Naila Marine dengan metode wawancara mendalam dengan alat bantu kuesioner serta menentukan perumusan masalah, jenis informasi yang diperlukan, prosedur pengumpulan data, prosedur pengolahan data, dan menarik kesimpulan.

### **Analisis biaya**

Menurut Suratiyah (2015), untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus:

$$TC = FC+VC..... (1)$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

### Penerimaan

Analisis yang diterapkan untuk memperoleh total penerimaan adalah sebagai berikut: (Boediono, 2012).

$$TR = P.Q \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total

P = Harga jual

Q = Jumlah output/produk yang dihasilkan

### Analisis Keuntungan

Keuntungan atau laba adalah kopensasi atau resiko yang ditanggung usaha atau nilai penerimaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan oleh usaha. Adapun rumus keuntungan yang digunakan yaitu: (Siang dan Aziz, 2010).

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Usaha

CV. Naila Marine merupakan salah satu sektor usaha yang potensial dibidang perikanan yang berada di Kelurahan Kessilampe Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. CV. Naila Marine didirikan sejak Tahun 2011 yang sudah berdiri kurang lebih selama 10 tahun. Pemilik usaha CV. Naila Marine awalnya bekerja pada perusahaan milik saudaranya yang bergerak di bidang usaha ikan hias air laut sehingga mempunyai pengalaman kerja di bidang tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu sudah merasa cukup mempunyai pengalaman di bidang usaha tersebut akhirnya memutuskan untuk membuka usaha sendiri karena melihat peluang usaha ikan hias cukup besar dan keuntungan yang cukup menjanjikan.

### Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah diagram yang menyajikan hubungan fungsional dan hierarkis antara anggota organisasi. Dalam kegiatan usaha yang dijalankan tenaga kerja merupakan salah satu penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan. Saat ini jumlah tenaga kerja pada usaha ikan hias air laut di CV. Naila Marine yakni sebanyak 2 orang.

Struktur organisasi pada usaha ikan hias air laut di CV. Naila Marine Kota Kendari cukup sederhana dimana pimpinan perusahaan mempunyai wewenang mutlak dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Pimpinan usaha juga bertugas mengawasi

dan bertanggung jawab akan kelangsungan perusahaan dan menghitung semua pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Adapun 2 tenaga kerja pada CV. Naila Marine saling bekerjasama pada saat perawatan ikan hias dan pada saat proses pengemasan ikan hias. Ketentuan mengenai kinerja tidak dituangkan dalam bentuk tertulis dan diberikan kepada karyawan. Namun tindakan evaluasi kerja terhadap karyawan selalu dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menyinggung hati karyawan.

### Jenis Ikan Hias Air Laut di CV. Naila Marine

Keanekaragaman jenis ikan hias air laut di Indonesia sangat tinggi. Ikan hias air laut yang dipasarkan oleh CV. Naila Marine ada dua yaitu ikan Betok (*Chrysiptera hemicyanea*) dan ikan Kko (*Chrysiptera solorensis*). Adapun jenis ikan hias air laut yang dipasarkan dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 berikut:



Gambar 1. Ikan Betok (*C. hemicyanea*) dan Ikan Kko (*C. solorensis*) (Sumber : Dok. 2021)

### Gambaran Umum CV. Naila Marine

Fasilitas usaha yang dimiliki CV. Naila Marine untuk mendukung kegiatan ekspor ikan hias telah tersedia secara lengkap. CV. Naila Marine memiliki gabus yang cukup untuk menampung ikan hias, tower untuk menampung air laut, genset, dan peralatan lainnya untuk menunjang proses produksi. Letak pemeliharaan ikan hias berjarak  $\pm 5$  meter dari air laut guna memudahkan nelayan pada saat proses memindahkan ikan hias dari perahu nelayan ke tempat pemeliharaan dan memudahkan pada saat proses pompa air laut. Peralatan untuk pemeliharaan ikan hias dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peralatan usaha ikan hias air laut

### Pola Hubungan antara CV. Naila Marine dengan Nelayan Ikan Hias

Hubungan antara CV. Naila Marine dengan nelayan terjadi karena saling membutuhkan. Pola hubungan yang terjadi antara nelayan dengan CV. Naila Marine adalah pola hubungan patron-klien dimana CV. Naila Marine bertindak sebagai patron dan nelayan sebagai klien. Keterikatan antara CV. Naila Marine (patron) dengan nelayan (klien) terjadi akibat adanya pemberian modal kepada nelayan dari tempat nelayan ke CV. Naila marine hingga ke lokasi penangkapan ikan hias air laut yang di terima dalam bentuk BBM (Bahan Bakar Minyak). Setelah melakukan penangkapan ikan hias nelayan

kemudian membawa hasil tangkapan ke CV. Naila Marine dan melakukan proses transaksi dimana harga ikan hias yang diterima oleh nelayan akan dipotong biaya BBM (Bahan Bakar Minyak). Hal ini sesuai dengan pernyataan Deuskar (2019), bahwa hubungan patron-klien berupa pemberian manfaat kepada masyarakat miskin merupakan imbalan atas dukungan klien dalam mencapai tujuan patron. Setiap transaksi merupakan manifestasi dari suatu perjanjian dari kedua belah pihak.

### Hubungan Kerjasama dengan Perusahaan Eksportir

CV. Naila Marine melakukan kerjasama dengan perusahaan eksportir yaitu CV. Rizki Aquaria yang berada di Bali dan CV. Blue Star Aquatic yang berada di Jakarta. Kerjasama yang dilakukan berupa penyediaan bahan baku (ikan hias) dimana CV. Naila Marine selaku penyedia stok ikan hias bagi perusahaan eksportir. Kerjasama yang dilakukan tentunya saling menguntungkan karena memudahkan pemasaran bagi CV. Naila Marine dan tentunya bagi perusahaan eksportir sendiri karena stok ikan hias yang diinginkan mudah didapatkan. Untuk proses pemasarannya perusahaan eksportir melakukan pemesanan terlebih dahulu kemudian akan disediakan oleh pihak CV. Naila Marine dan semua biaya transportasi dari Kelurahan Kessilempe Kota Kendari hingga Jakarta dan Bali ditanggung oleh CV. Naila Marine. Adapun untuk proses transaksinya dilakukan secara transfer karena jarak pengiriman yang jauh sehingga antara kedua belah pihak melakukan sistem transfer untuk memudahkan sistem transaksi. Tidak adanya kontrak secara tertulis yang dilakukan antara CV. Naila Marine dengan perusahaan eksportir tetapi hubungan kerjasama yang dilakukan sudah terjadi dengan sangat kuat dan adanya rasa saling percaya karena terjalin sejak dimulainya usaha pada CV. Naila Marine. Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Dalam penelitian Khoironi dan Saskara (2017), menyatakan bahwa produksi ikan hias berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Adapun hubungan kerjasama yang dilakukan dapat dilihat dengan tiga aliran yaitu 1) aliran barang komoditi (ikan hias), 2) aliran barang penunjang proses produksi (media pemeliharaan), 3) dan aliran jasa (jasa pengiriman).

### Biaya Investasi dan Biaya Tetap Ikan Hias

Tabel 1. Biaya Investasi dan Penyusutan Pada Usaha Ikan Hias Air Laut di CV. Naila Marine

No	Barang Modal	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga	F/t	Penyusutan
1	Rumah produksi	1	15.000.000	15.000.000	2880	50.241
2	Tower	1	1.300.000	1.300.000	2880	4.354
3	Mesin genset	1	1.700.000	1.700.000	720	4.161
4	Pompa air	1	500.000	500.000	864	1.142
5	Ember	2	20.000	40.000	720	98
6	Keranjang besar	20	7.000	140.000	432	455
7	Keranjang kecil	10	5.000	50.000	432	163
8	Baskom	2	15.000	30.000	720	73
9	Saringan kecil	1	8.000	8.000	720	20
10	Saringan sedang	1	15.000	15.000	720	37
11	Pompa blower	1	500.000	500.000	720	1.224
12	Tabung gas oksigen	2	1.000.000	2.000.000	2880	6.699
13	Gabus	6	70.000	420.000	144	3.267
14	Selang panjang 5 meter	1	100.000	100.000	1440	216
15	Selang pendek 3 meter	1	60.000	60.000	1440	129
16	Lampu	1	40.000	40.000	432	130
17	Kursi	5	25.000	125.000	432	407
18	Pipa 1/2 inci	2	18.000	36.000	1440	78
19	Pipa 3 inci	4	125.000	500.000	1440	1.078
20	Sambungan pipa	2	5.000	10.000	1440	22
21	Selang aerator	11	4.000	44.000	720	108
		Jumlah		22.618.000		74.101

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa biaya investasi yang dikeluarkan pada usaha ikan hias air laut di CV. Naila Marine yaitu sebesar Rp22.618.000. Biaya investasi terbesar yang dikeluarkan pada usaha ikan

di CV. Naila Marine yaitu pada rumah produksi dengan harga Rp15.000.000 dan biaya peralatan terkecil yaitu pada jenis saringan kecil dengan harga Rp8.000, dengan total biaya penyusutan sebesar Rp74.101/bulan. Penelitian Hasnidar dkk. (2017) di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, dengan biaya investasi sebesar Rp6.761.000 dengan biaya penyusutan 137.306/bulan.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah bagian dari biaya produksi yang besarnya akan berubah sesuai dengan tingkat aktivitas bisnis. Dengan kata lain, biaya variabel artinya biaya yang besarnya naik turun sesuai dengan seberapa banyak perusahaan memproduksi atau menjual barang atau jasa. Penurunan volume kegiatan secara proposional akan diikuti oleh penurunan total biaya varioabel. Biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha ikan hias air laut di CV. Naila Marine dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Biaya Variabel Yang dikeluarkan pada bulan April – Juni Pada Usaha Ikan Hias Air Laut di CV. Naila Marine

No	Modal Kerja	April	Mei	Juni	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya Variabel(Rp)
1	Koran	1	1	1	Kg	3	25.000	75.000
2	Kantung plastik	24	24	24	Kg	72	80.000	5.760.000
3	Lakban	4	4	4	Unit	12	9.000	108.000
4	Karet	4	4	4	Bungkus	12	25.000	300.000
5	Oksigen	1	1	1	Bulan	3	100.000	300.000
6	Upah karyawan	2	2	2	Orang	6	1.200.000	7.200.000
7	Listrik	1	1	1	Bulan	3	450.000	1.350.000
8	Ikan Kko	1.385	1.480	1.425	Ekor	4.290	1.500	6.435.000
9	Ikan Betok	6.423	6.168	6.928	Ekor	19.519	1.500	29.278.500
10	Styrofoam	19	20	21	Unit	60	70.000	4.200.000
11	Karantina	12	12	12	Hari	36	50.000	1.800.000
12	Konsumsi	24	24	24	Bungkus	72	2.000	144.000
13	Kargo	374	396	398	Kg	1168	40.000	46.720.000
14	BBM	60	60	60	Liter	180	10.000	1.800.000
Jumlah								105.470.500

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha ikan hias di CV. Naila Marine adalah sebesar Rp105.470.000. Biaya ini terdiri dari keseluruhan biaya variabel dari bulan April - Juni. Penelitian Ciarso, dkk (2022) di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, pada usaha ikan hias dengan total biaya variabel sebesar Rp52.740.000/tahun.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel yang dikeluarkan Pada Usaha Ikan Hias Air Laut di CV. Naila Marine

No	Bulan	Biaya Variabel (Rp/bulan)
1	April	34.351.000
2	Mei	34.941.000
3	Juni	36.178.500
Rata-rata		35.156.833

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya variabel yang harus dikeluarkan dari usaha ikan hias di CV. Naila Marine adalah sebesar Rp35.156.833/bulan. Rata-rata biaya variabel terbesar yang harus dikeluarkan adalah biaya kargo sebesar Rp15.613.333/bulan dan rata-rata biaya variabel terkecil yang dikeluarkan adalah untuk membeli karet sebesar Rp25.000/bulan. Biaya variabel yang dikeluarkan setiap bulanya berbeda-beda dikarenakan pemakain listrik, biaya kargo serta jumlah penggunaan gabus yang berbeda pula pada setiap bulan. Hal ini karena jumlah permintaan ikan hias air laut dari perusahaan eksportir berbeda tiap bulanya. Penelitian Asirah,

Megawati dan Sulkifli (2022), memperoleh bahwa dengan rata-rata biaya variabel sebesar Rp223.121.544/tahun.

### Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan oleh perusahaan. Total biaya usaha ikan hias air laut di CV. Naila Marine dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Total Biaya yang Dikeluarkan Perbulan Usaha Ikan Hias Air Laut di CV. Naila Marine

No	Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	April	74.101	34.351.000	34.425.101
2	Mei	74.101	34.941.000	35.015.101
3	Juni	74.101	36.178.500	36.252.101
	Rata-rata	74.101	35.156.833	35.230.934

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata total biaya usaha yang dikeluarkan oleh CV. Naila Marine adalah sebesar Rp35.230.934/bulan. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV. Naila Marine berupa biaya penyusutan peralatan sebesar Rp74.101/bulan dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp35.156.833/bulan. Hal ini berbeda dengan penelitian Ciarso dkk. (2022) di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, dengan total biaya sebesar Rp62.835.466/tahun.

### Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atas penjualan produk yang dihasilkan. Semakin banyak produk yang dihasilkan, biaya produksi per unit cenderung meningkat, sehingga harga jual pun ikut naik. Penerimaan pada usaha ikan hias air laut di CV. Naila Marine dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan Perbulan dari Hasil Penjualan Ikan Hias Air Laut di CV. Naila Marine

No	Bulan	Jenis ikan	Jumlah Ikan Hias (Ekor/bulan)	Jumlah (Ekor/bulan)	Harga (Rp/bulan)	Penerimaan (Rp/bulan)
1	April	Ikan Kko	1.385	7.808	5.000	39.040.000
		Ikan Betok	6.423			
2	Mei	Ikan Kko	1.480	7.648	5.000	38.240.000
		Ikan Betok	6.168			
3	Juni	Ikan Kko	1.425	8.363	5.000	41.815.000
		Ikan Betok	6.938			
	Rata-rata			7.936		39.698.333

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata total penerimaan dari hasil penjualan ikan hias air laut di CV. Naila Marine yaitu sebesar Rp39.698.333/bulan. Hasil penerimaan dari kegiatan usaha ikan hias di CV. Naila Marine selama perbulan menunjukkan total penerimaan yang bervariasi. Hal ini disebabkan karena jumlah permintaan ikan hias air laut dari perusahaan eksportir ke CV. Naila Marine berbeda tiap bulannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah permintaan menentukan tinggi rendahnya jumlah penerimaan dari CV. Naila Marine. Penelitian Nur (2018) di Gampong Ujong Blang Aron Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen, pada usaha ikan hias dengan total penerimaan sebesar Rp48.360.000/tahun.

### Keuntungan

Keuntungan usaha ikan hias air laut di CV. Naila Marine dalam penelitian ini yaitu nilai bersih yang diperoleh dari operasi bisnis dalam satu bulan. Keuntungan yang diperoleh dalam usaha ikan hias air laut di CV. Naila Marine dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Keuntungan Perbulan dari Hasil Penjualan Ikan Hias Air Laut di CV. Naila Marine

No	Bulan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	April	39.040.000	33.425.101	4.614.899
2	Mei	38.240.000	35.015.101	3.224.899
3	Juni	41.815.000	36.252.101	5.562.399
	Rata-rata	39.698.333	35.230.934	4.467.399

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan yang dihasilkan pada usaha ikan hias air laut di CV. Naila Marine yaitu sebesar Rp4.467.399/bulan. Hasil keuntungan dari kegiatan usaha ikan hias di CV. Naila Marine selama perbulan menunjukkan total keuntungan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena total penerimaan pada Bulan Juni lebih besar dari pada Bulan Mei dengan total biaya yang tidak jauh berbeda. Hal ini berbeda dengan penelitian Hasnidar dkk. (2017) di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, dengan keuntungan sebesar Rp1.805.361/bulan.

## SIMPULAN

Hubungan CV. Naila Marine dengan nelayan hubungan patron-klien. Besaran investasi yang digunakan dalam usaha ikan hias air laut pada CV. Naila Marine yaitu sebesar Rp22.618.000 dengan penyusutan sebesar Rp74.101/bulan. Besaran penerimaan rata-rata yang diperoleh dalam usaha ikan hias air laut di CV. Naila Marine yaitu sebesar Rp39.698.333/bulan serta keuntungan rata-rata sebesar Rp4.467.399/bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asirah, A., Megawati, M., & Sulkipli, S. (2022). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Ekspor Ikan Hias di Pt Agung Aquatic Marine Badung, Denpasar, Bali, Indonesia. *Journal of Applied Agribusiness and Agrotechnology*, 1(1), 21-29.
- Boediono, S. S. P. I. E. (2012). No. 2 Ekonomi Makro. *Yogyakarta: BPFE*.
- Ciarso, C., Tambani, G. O., Aling, D. R., Sondakh, S. J., & Longdong, F. V. (2022). Analisis Finansial Usaha Pemasaran Ikan Hias Air Laut di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 10 (2), 267-276.
- Deuskar, Chandan. (2019). Clientelism and Planning in the Informal Settlements of Developing Democracies. *Journal of Planning Literature* 34 (4), 395-407.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. (2015). *Identifikasi Ikan Hias di Perairan Aceh, di Sabang Banda Aceh*. Diakses pada bulan Februari 2022.
- Hasnidar, H. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(1), 210887.
- Khoironi, F. E., & Saskara, I. A. N. (2017). Analisis pengaruh kurs dollar, inflasi, dan produksi terhadap ekspor ikan hias di provinsi bali. *E Jurnal EP Universitas Udayana*, 6(3), 337-36.
- Nur, F., & Nur, T. M. (2022). Analisis pendapatan usaha penjualan ikan hias di Gampong Ujong Blang Aron Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 6(3), 99-102.
- Poernomo, Siti, Edi dan Widjopriono. (2003). *Ikan hias laut indonesia*. Penebar Swadaya. Depok.
- Siang, R. D., & Nurdiana, A. (2010). Pengantar Ekonomi Perikanan. *Unhalu-Press. Kendari*.
- Siang, R. D., & Nurdiana, A. (2015). Struktur biaya dan profitabilitas usaha miniplant rajungan (Portunus Pelagicus). *Jurnal Bisnis Perikanan*, 2 (1), 91-100.
- Suratijah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Penenbar Swadaya. Jakarta.